

## **STUDI KASUS TENTANG BENGKEL MODIFIKASI MOBIL TOYOTA DI JOGJAKARTA**

### **3.1 Jogjakarta Secara Makro**

Pertimbangan terhadap pemilihan site utamanya adalah berdasarkan kemudahan akses dan kedekatan objek terancang dengan fasilitas yang mendukung dalam hal pengembangan kegiatan. Kota Jogjakarta merupakan kota yang dinilai memiliki keragaman gaya hidup yang sangat kompleks. Dimana keragaman hidup yang kompleks tersebut terdapat gaya hidup masyarakat yang modern identik dengan perubahan atau perkembangan, baik itu perubahan zaman dan teknologi.

#### **3.1.1. Kekhasan Kota Jogjakarta**

Kebijakan untuk pengembangan kota Jogjakarta ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik kota Jogjakarta yang mempunyai beberapa predikat antara lain:

1. sebagai ibukota propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang artinya sebagai pusat pemerintahan
2. kota yang mempunyai sejarah berdirinya negara RI
3. Kota yang mempunyai peninggalan sejarah (Kraton, Benteng Vredeburg, Candi, dll)
4. Sebagai kota pariwisata ke dua setelah Bali
5. Sebagai kota budaya
6. Sebagai kota pendidikan
7. Sebagai pusat perdagangan dan bisnis

Dari beberapa predikat yang disandang Jogjakarta, maka berkembang pula jaringan fasilitas kota dan fasilitas pelayanan masyarakat.

#### **3.1.2. Struktur Kota dan Tata Ruang Kota**

Jogjakarta terletak pada suatu wilayah pengembangan yang merupakan bagian dari sistem pengembangan perwilayahan nasional. Struktur kota Jogjakarta yang dituju adalah area kegiatan fungsi primer diarahkan untuk menempati daerah jalan Magelang (sebagai jalur lingkaran utara), daerah jalan Wates dan Janti (sebagai Jalur lingkaran selatan). Semua

area kegiatan primer tersebut direncanakan dilayani oleh jalan arteri ataupun jalan kolektor, sedangkan fungsi sekunder akan tersebar ditengah kota dan dilayani oleh jalur jalan kolektor primer dan sekunder.

Dengan adanya jalur lingkaran utara dan selatan, secara tidak langsung akan menarik perkembangan kota Jogjakarta ke arah utara dan selatan. Ini menjadi indikasi akan usaha perdagangan untuk menuju kearah jalan tersebut.

Adapun komposisi areal tata guna lahan di Jogjakarta dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel III.1 Tata Guna Lahan**

<b>Tata Guna Lahan</b>	<b>Prosentase</b>
Pemukiman	68,84
Perdagangan	0,86
Industri	0,55
Sosial Pendidikan	2,55
Perkantoran & Pemerintahan	0,67
Jalur hijau & jalan	0,55
Lain-lain	18,25

Jogjakarta sebagai pengembangan Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan perkembangan yang sangat pesat, kondisi ini terlihat pada sektor sosial ekonomi bahwa Jogjakarta merupakan kota transit, perdagangan dan pemasaran yang membutuhkan pusat-pusat perbelanjaan, perhotelan, industri, hiburan, dll.

### **3.2. Tinjauan Lokasi**

#### **3.2.1. Batas Administratif**

Secara administratif Jogjakarta termasuk dalam propinsi DIY. Kota Jogjakarta sendiri sebagai Pusat Pemerintahan atau Ibukota Propinsi. Sedangkan batas-batas administrasinya adalah

- Batas Utara : Kabupaten Sleman
- Batas Timur : Kabupaten Sleman dan Gunungkidul

- Batas Selatan : Kabupaten Bantul
- Batas Barat : Kabupaten Sleman dan Kolonprogo



Peta DIY  
Gambar 3.1

### 3.2.2. Master Plan Kota Jogjakarta

Master plan adalah rencana pokok yang dibuat oleh pemerintah Kotamadya Jogjakarta. Dalam hal ini pelayanan fasilitas kota dibagi menjadi 8 fasilitas, yaitu:

1. Fasilitas pendidikan
2. Fasilitas olah raga
3. Fasilitas kesehatan
4. Fasilitas perdagangan
5. Fasilitas budaya dan rekreasi
6. Fasilitas industri
7. Fasilitas pemerintahan
8. Fasilitas pemukiman

Sehingga untuk perencanaan Bengkel modifikasi mobil Toyota ini termasuk dalam fasilitas perdagangan dan industri. Sesuai dengan Kebijakan dan Arah Pengembangan Kawasan jalan Arteri Utara daerah Depok Sleman. Pasal 10 poin C "sektor industri dan perdagangan. pengembangan sektor industri dan perdagangan meliputi penyediaan lokasi/kawasan industri serta peningkatan aksesibilitas terhadap sumberdaya dan daerah pemasaran".

### **3.3. Potensi Kota Jogjakarta**

#### **3.3.1. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi**

Tingkat pertumbuhan ekonomi ini terlihat dengan meningkatnya fasilitas pelayanan masyarakat dan juga fasilitas akomodasi sebagai sarana penunjang bidang pariwisata. misal hotel, bank, sarana hiburan, Mall, dll.

#### **3.3.2. Minat Masyarakat dengan Dunia Otomotif terutama Modifikasi**

Otomotif merupakan salah satu sarana masyarakat untuk menunjang kegiatan kegiatan atau aktivitas masyarakat yang membutuhkan mobilitas tinggi ataupun memenuhi akan kebutuhan transportasi yang vital untuk kelancaran bisnisnya. Berdasarkan kemajuan jaman dan teknologi, serta dilihat dari segi kemampuan ekonomi maka peranan mobil sudah berubah dari kebutuhan sekunder menjadi suatu kebutuhan primer, nilai prestise dan kepuasan menjadikan alasan seseorang membutuhkan mobil. Perasaan untuk dikagumi serta pemenuhan hoby adalah alasannya.

Selain itu bahwa dengan adanya kontes-kontes modifikasi yang diselenggarakan di Indonesi dan khususnya di Jogjakarta juga dijadikan alasan untuk memodifikasi mobil. Dengan banyaknya mobil-mobil yang dimodifikasi tidak lepas dari adanya bengkel sebagai tempat untuk mlakukan perubahan pada mobil baik itu perubahan yang biasa seperti penambahan *body kit* sampai dengan perubahan *ekstreme* dengan merubah total penampilan dari yang standar buatan pabrik menjadi *costomized*.

### **3.4. Hal-hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Suatu Bengkel Modifikasi**

#### **3.4.1. Site**

Site merupakan faktor yang sangat penting untuk lokasi pembuatan bengkel modifikasi ini. Site sangat dominan dalam kaitannya dengan pencapaian yang nantinya mempengaruhi juga terhadap pelanggan yang akan datang.

Adapun site yang memungkinkan setidaknya dengan pemukiman dan bertempat di zone perdagangan dan pusat pelayanan publik. Karena kondisi

ini memungkinkan pelanggan untuk lebih dekat dalam mengontrol kendaraannya saat diperbaiki ataupun dimodifikasi.

### **3.4.2. Signase**

Untuk memperjelas tentang keberadaannya, maka bengkel modifikasi ini perlu juga adanya “tanda” yaitu tanda nama suatu bengkel modifikasi yang nantinya menjadi *Trademark* dari bengkel tersebut.

Kriteria penanda tersebut antar lain:

1. Dapat dilihat dari dua arah jalur jalan raya arteri
2. Berada di lingkungan bengkel modifikasi
3. Ukuran dan adanya penerangan yang cukup untuk dilihat
4. Dalam peletakannya jangan sampai menutupi fasad bangunan
5. Untuk memperoleh keindahan sebuah *trademark* maka dalam mendesain harus lain dari yang lain. Dalam hal ini dikaitkan dengan logo dan font Toyota yang sudah menjadi *trademark*nya.
6. Sign jangan sampai mendominasi pada fasad bangunan, karena akan mengakibatkan kesan kotor dan mengurangi keindahan.



### **3.4.3. Tuntutan Suasana**

Bengkel modifikasi bergerak dalam bidang jasa yaitu sebagai wadah untuk melayani konsumen akan jasa perbengkelan, modifikasi dan hiburan berupa cafe.

Mobil adalah barang yang bisa dikatakan sebagai barang mewah dan mempunyai nilai prestige tersendiri. Sehingga secara umum bengkel modifikasi ini harus dapat mendukung kegiatan operasional tanpa mengesampingkan konsumen sebagai pelanggan untuk faktor kenyamanan dalam mengadakan transaksi jual-beli ataupun disaat menunggu di dalam cafe.

Untuk ruang penunjang berupa ruang pameran, ruang administratif, ruang pemasaran, bengkel umum untuk mobil standar Toyota dan cafe harus memiliki bentuk suasana ruang yang nonformal dan komunikatif agar pelanggan/konsumen dapat dengan santai saat berinteraksi.

### **3.4.4. Sirkulasi**

Sirkulasi disini difungsikan sebagai pengarah kegiatan yang ada. Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat antar ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang baik itu ruang luar maupun ruang dalam, menjadi saling berhubungan<sup>16</sup>. pengertian lain yaitu suatu type pergerakan melalui ruang adalah bentuk dari sirkulasi<sup>17</sup>.

Jadi kesimpulan yang didapat, sirkulasi adalah suatu bentuk pergerakan dari satu tempat ke tempat lain melalui suatu ruang.

#### **3.4.4.1. Pembagian Sirkulasi**

Pembagian sirkulasi berdasarkan penggunaannya dibedakan atas:

a. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia berpedoman pada gerak aktivitas pelaku kegiatan sesuai dengan kelompoknya.

b. Sirkulasi barang atau kendaraan

Sirkulasi barang atau kendaraan ini dikaitkan dalam pergerakannya sesuai dengan jalur /tujuan kendaraan (sebagai materi pameran, bengkel, modifikasi, dropping stok barang/sparepart)

#### **3.4.4.2. Karakter Sirkulasi**

- a. kemudahan pergerakan menggunakan barang atau alat
- b. kelancaran pergerakan, kejelasan dari sirkulasi sesuai dengan hubungan kegiatan, serta besaran sirkulasi yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung
- c. kesesuaian pergerakan dinamis dan fungsional

---

<sup>16</sup>Francis DK. Ching, Bentuk, Ruang dan Susunannya hal 246

<sup>17</sup>Kim W. Todd, tapak ruang struktur

### 3.5. Studi Kasus

Studi kasus dilakukan penulis dengan menganalisa beberapa bangunan yang memiliki kedekatan dengan tema dan judul yang akan dirancang. Tujuan studi kasus ini untuk memperoleh contoh-contoh pemecahan permasalahan dan sebagai sumber untuk penemuan ide-ide baru dalam perancangan secara arsitektural.

#### 3.5.1. Showroom dan bengkel Toyota, Toyota Nasmoco, Jalan Magelang, Jogjakarta

Dibangun dikawasan Sleman Jogjakarta yang merupakan showroom dengan fasilitas bengkel dimana sesuai dengan standart perancangan arsitektural yang telah ditetapkan oleh Toyota Motor Cooperation (TMC). Memiliki desain arsitektural yang mengacu kepada teknologi tinggi. Dapat dilihat dengan tampilan fasad berupa elemen kaca dan struktur yang sudah menggunakan besi baja, dengan lapis alumunium dan besaran ruang servis untuk satu mobil yang sudah sesuai dengan standart internasional dengan ruang gerak untuk mekanik yang cukup leluasa.



fasad bengkel Toyota yang monoton

Gambar 3.2



Ruang bengkel

Tetapi disini masih terdapat kelemahan berupa ruang parkir yang terlalu sempit, ruang keluar masuk bengkel yang ditempatkan dalam satu pintu sehingga menjadikan *crowded* di daerah tersebut.



ruang parkir yang sempit

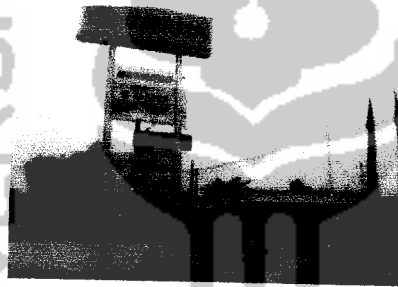
Gambar 3.3

Ruang tunggu yang hanya berisikan tempat duduk dengan fasilitas televisi dan buku bacaan. Ruang tunggu seperti ini umum dapat dilihat dimana-mana dan lebih membuat konsumen merasa bosan karena kurang leluasa untuk berinteraksi.



Ruang Tunggu  
Gambar 3.4

Penanda yang didesain biasa dan juga terlihat umum (sama dengan yang lainnya) dan yang membedakan hanya tulisan Toyota dan logonya.



Signase showroom dan bengkel Toyota  
Gambar 3.5

### **3.5.2. Showroom Mercedes Benz, Ribens Autocars, Jakarta Selatan**

Berada dikawasan Jakarta Selatan dengan memamerkan produk mobil penumpang Mercedes Benz. Bangunan ini berdesain yang sudah mengarah kepada kesan Teknologi tinggi (high-technology) pada struktur dan tampilannya. Permainan struktur kerangka baja dengan kaca terlihat mengimbangi desain lengkungan bangunan yang *high-tech*.





ekpose kolom  
baja dengan kaca



fasad yang didesain untuk  
memberikan kesan ringan  
menggunakan *high-tech*

fasad dan interior Showroom Ribens Autocars di Jakarta Selatan

Sumber: majalah Griya Asri September 2004 hal 44-47

**Gambar 3.6**

Showroom ini juga memiliki fasilitas pendukung untuk memuaskan konsumen dengan berupa lounge area VIP dan bar lengkap dengan pemajangan mobil *E Class* dan *SL Class*-nya. Konsep seperti ini merupakan salah satu strategi untuk melambangkan *image* terpercaya, inovatif, dan efisien yang semua mengacu kepada kepuasan pelanggan.



lounge area VIP

Sumber: majalah Griya Asri September 2004 hal 44-47

**Gambar 3.7**

### **3.5.3. Showroom Audi Center, Jakarta Selatan**

Juga dibangun dikawasan Jakarta Selatan yang merupakan sebuah showroom produk mobil Audi dengan konsep bangunannya yang mengadopsi sistem kerangka baja yang menopang sebagian besar atap yang melebar dari satu sisi ke sisi lainnya.

Selain itu struktur kaca yang lebar memberi keleluasaan cahaya matahari memasuki ruangan. Hal ini menambah kesan ruang yang lapang, transparan, terang dan beberapa unsur harmonis pada aspek arsitekturalnya. Suasana dan arsitektur bergaya metroseksual seperti pada showroom Audi ini sangat menunjang komunikasi antara konsumen dan salesmen/marketing dan menjadikan showroom tersebut menjadi tempat yang ideal untuk bertransaksi



Struktur atap dengan bentang lebar      Fasad dengan idominasi kaca

*Sumber: majalah Griya Asri September 2004 hal 44-47*

**Gambar 3.8**

